

BUKU LAPANG

SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(SL-PTT)

Panduan Peneliti, Penguluh, dan Petugas lain
pendamping P2BN



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

2012

BUKU LAPANG
SEKOLAH LAPANG
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU
(SL-PTT)

**Panduan Peneliti, Penguluh, dan Petugas lain
pendamping P2BN**

Penanggung jawab

Dr. Ir. Tri Sudaryono, MS.
Kepala BPTP Jawa Tengah

Penyusun

Joko Pramono

Samijan

Hairil Anwar

Tri Reni Prastuti

Design & Layout

Anggi Sahrudin Ramdon



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

2012

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)
Panduan Peneliti, Penyuluh dan Petugas Lain
Pendamping P2BN/penyusun, Joko Pramono ...
(et al.). - Ungaran : Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Jawa Tengah, 2012.

iii; 100 hlm.; 10 cm.

ISBN : 978-979-9007-62-9

1. SLPTT

I. Joko Pramono
631.17

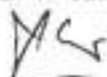
PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas bimbingan dan karunia-Nya, Buku Lapang SL-PTT Padi ini dapat tersusun dan tercetak sesuai yang direncanakan.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program SL-PTT, berdasarkan amanat Permentan No. 45 tahun 2011, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) memiliki tugas antara lain adalah menyediakan rekomendasi teknologi spesifik lokasi dan menyediakan publikasi untuk materi penyuluhan. Penyusunan Buku Lapang SL-PTT ini merupakan salah satu bentuk tugas BPTP pada pendampingan SL-PTT. Buku ini antara lain berisi informasi tentang teknologi spesifik lokasi yang terkait penerapan komponen PTT seperti, Varietas Unggul Baru (VUB), Sistem tanam jajar Legowo, Pemupukan Berimbang Spesifik Lokasi dan masalah teknis yang terkait dengan PTT. Buku kecil ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para penyuluh pertanian sebagai materi penyuluhan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Lapang SL-PTT ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu saran yang konstruktif sangat kami harapkan. Akhirnya kami berharap buku lapang ini dapat bermanfaat bagi mitra kerja BPTP di lapangan yang terlibat langsung dalam program P2BN.

Ungaran, Maret 2012
Kepala BPTP Jateng



Dr. Ir. Tri Sudaryono, MS.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. FALSAFAH SL-PTT	3
III. PEMAHAMAN PTT	4
Komponen Teknologi Utama PTT	6
1. Pilihan Varietas Unggul	6
2. Benih Bermutu	8
3. Pengaturan Populasi Tanaman ...	11
4. Pemupukan Spesifik Lokasi	16
5. Organisme Pengganggu Tanaman	27
6. Penggunaan Pupuk Organik	36
Komponen Teknologi Penunjang PTT	38
1. Pengolahan Tanah Tepat	38
2. Tanam Bibit Muda	39
3. Tanam 1 – 2 Bibit Perlubang	40
4. Pengairan Berselang	40
5. Pengendalian Gulma	43
6. Panen	44
IV. CARA PENGAMBILAN UBINAN	45
V. PROSEDUR PENGAMBILAN UBINAN	47
DESKRIPSI VARIETAS PADI.....	49

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, Kementerian Pertanian memprioritaskan pada program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Penetapan prioritas tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, karena masalah ketahanan pangan memiliki peran strategis bagi Indonesia yang berpenduduk terbesar keempat di dunia.

Berdasarkan arahan Presiden RI pada Sidang Kabinet Terbatas tanggal 6 September 2011, presiden menugaskan kepada Menteri Pertanian RI untuk dapat mencapai target surplus 10 juta ton beras pada tahun 2014. Untuk mencapai sasaran tersebut, Kementerian Pertanian melakukan upaya-upaya percepatan sebagai berikut; 1) Peningkatan produktivitas padi di areal SL-PTT dan non SL-PTT; 2) Percepatan Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dan bantuan langsung pupuk (BLP); 3) Peningkatan indeks pertanaman (IP) melalui rehabilitasi jaringan irigasi, pembangunan embung dan pompanisasi; 4) Perluasan areal dan optimalisasi lahan; 5) Bantuan alat mesin pertanian untuk menekan kehilangan hasil; 6) Pengawasan dan pendampingan petani dalam menerapkan pendekatan PTT oleh peneliti, penyuluh pertanian dan POPT, serta 7) Kerjasama dengan Kementerian BUMN dalam mengembangkan *food estate* dan program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K).

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi merupakan program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas melalui percepatan dan perluasan implementasi pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) yang bersifat spesifik lokasi di tingkat lapangan. PTT oleh Badan Litbang saat ini masih dianggap merupakan suatu pendekatan pengelolaan usahatani khususnya tanaman pangan yang mampu mendongkrak produksi dan produktivitas tanaman pangan khususnya padi jika komponen-komponen teknologinya diterapkan dengan baik dan benar di tingkat lapangan/lahan petani.

Sinergitas dan koordinasi yang baik antar kelembagaan teknis, Penelitian dan Pengembangan dan Penyuluhan Pertanian dalam pendampingan program SL-PTT merupakan salah satu aspek yang penting dalam mensukseskan program tersebut. Guna mewujudkan sinergisme pelaksanaan pengawalan program P2BN, Kementerian Pertanian telah menerbitkan Permentan No. 45 tahun 2011 tentang Tata Hubungan Kerja Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, Penyuluhan Pertanian dalam mendukung P2BN. Dengan diterbitkannya permentan tersebut diharapkan tidak ada lagi kendala koordinasi di lapangan dan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing institusi dalam melaksanakan program P2BN yang lebih baik, sehingga target tahunan pencapaian produksi padi dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

II. FALSAFAH SL-PTT

Mendengar, saya lupa

Melihat, saya ingat

Melakukan, saya faham

Menemukan sendiri, saya kuasai

Falsafah pada SL-PTT menunjukkan bahwa proses pembelajaran bagi petani harus dilakukan secara partisipatif dengan mengoptimalkan kinerja dari panca indra. *Learning by doing* merupakan metode pembelajaran yang tepat, karena petani tidak hanya mendengar dan melihat praktek PTT tetapi juga melaksanakan dan mengevaluasi/membuat penilaian serta menentukan pilihan dalam mengadopsi dan mendifusikan teknologi spesifik lokasi.

Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, produktifitas tinggi dan berkelanjutan (Dirjentan, 2009).

III. PEMAHAMAN PTT

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan pendekatan inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani padi melalui perbaikan sistem dalam perakitan teknologi padi dengan mengintegrasikan komponen-komponen teknologi yang bersifat **sinergis**, **terpadu** dilaksanakan **secara partisipatif** dan penerapannya **bersifat spesifik lokasi**.

- **Sinergis**, artinya bahwa komponen teknologi yang diterapkan dalam hamparan sawah memiliki efek sinergis dengan komponen yang lain. **Contoh:** pemberian bahan organik dan pemupukan, pemupukan organik akan meningkatkan KTK yang dapat meningkatkan efisiensi pemupukan anorganik.
- **Terpadu**, artinya dalam pelaksanaannya memadukan potensi sumberdaya tanaman, lahan dan air yang dapat dikelola sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang optimal.
- **Partisipatif**, artinya petani berperan aktif dalam menentukan komponen teknologi yang akan diterapkan dilahannya dan telah disesuaikan dengan kondisi setempat. **Contoh:** Petani dapat menyampaikan kalau daerahnya endemik keong mas, sehingga petani menolak teknologi tanam bibit tunggal dan bibit muda < 20 hari.
- **Spesifik lokasi**, artinya teknologi yang akan diterapkan disuatu daerah telah

disesuaikan dengan kondisi spesifik (biofisik lahan, iklim, sosial budaya, hambatan teknis) daerah tersebut. Contoh: dosis pupuk yang diberikan untuk lahan subur berbeda dengan lahan kurang subur, tergantung kesuburan lahan.

Komponen Utama PTT :

Komponen teknologi utama PTT, adalah teknologi yang **harus** diterapkan pada lahan petani untuk mencapai hasil gabah yang tinggi. Teknologi ini pada umumnya bersifat adaptif pada berbagai lingkungan tumbuh padi, seperti;

- Varietas unggul dan benih bermutu
- Peningkatan populasi tanaman melalui sistem Jajar Legowo
- Pemupukan berimbang spesifik lokasi
- Pengendalian OPT secara terpadu
- Penggunaan bahan organik

Komponen Teknologi Penunjang:

Komponen teknologi penunjang PTT, adalah **teknologi pilihan** yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Namun jika kondisi lapangan memungkinkan untuk menerapkan komponen teknologi penunjang, maka sebaiknya diterapkan dan akan memberikan hasil yang optimal.

- Pengolahan tanah tepat
- Tanam bibit muda kurang dari 21 hari setelah sebar
- Tanam 1-2 bibit per lubang
- Pengairan berselang
- Penyiangan dengan gasrok
- Panen dan pasca panen yang tepat

KOMPONEN TEKNOLOGI UTAMA

1. PILIHAN VARIETAS UNGGUL

Varietas merupakan salah satu komponen inovasi penting yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi. Dengan banyaknya varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif pilihan bagi petani untuk memilih varietas yang akan ditanam sesuai dengan kondisi agroklimat setempat.

Bagaimana memilih varietas unggul yang sesuai dengan lokasi sawah anda ?

- Varietas yang dipilih disesuaikan dengan iklim dan jenis tanah setempat
- Citarasa nasi disenangi dan memiliki pangsa pasar
- Memiliki daya hasil tinggi
- Memiliki ketahanan terhadap OPT tertentu
- Tahan rebah

Beberapa pilihan VUB dapat disesuaikan kondisi spesifik dapat dicontohkan sebagai berikut;

A. Pilihan VUB untuk mengatasi Cekaman Biotik

- Daerah endemis Wereng batang Coklat (WBC) dapat dipilih Inpari-13
- Daerah endemis tungro dapat dipilih varietas Tukad Unda, Tukad Balian, Inpari-8 atau Inpari-9
- Daerah endemis hawar daun bakteri (HDB), dapat dipilih varietas Conde, Logawa, dan Inpari 11

B. Pilihan Varietas untuk mengatasi cekaman Abiotik

- Daerah genangan hingga 14 hari dapat dipilih varietas Inpara-4 atau Inpara-5
- Daerah dengan kandungan Fe tinggi dapat dipilih varietas Inpara-6, atau Mendawak
- Daerah dengan ketinggian tempat 800 m dpl, dapat dipilih varietas Batang Lembang

C. Varietas Adaptif terhadap perubahan iklim

- ? Varietas toleran kekeringan dan agak toleran keracunan Al untuk mengantisipasi dampak kemarau panjang yaitu Inpago 5, Inpari 10, Inpari 1, Inpari 11, Inpari 12 dan Inpari 13.
- ? Varietas toleran salinitas (berkadar garam tinggi) yaitu Banyuasin, dan Lambur. Varietas lambur selain toleran salinitas juga tahan terhadap blas dan keracunan Fe dan Al.



Gambar 1. Pilihan Varietas Unggul Padi Sawah

2. BENIH BERMUTU

Mengapa harus benih bermutu ?

- Benih bermutu sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman
- Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dan perakaran yang kuat
- Benih yang baik akan tumbuh seragam
- Benih yang baik, ketika dilakukan tanam pindah akan cepat tumbuh di lapangan (daya adaptasi) cepat
- Salah satu syarat untuk mencapai hasil tinggi

Kriteria benih bermutu :

- Memiliki daya kecambah lebih 95 %
- Memiliki kemurnian benih 99 %
- Benih bersertifikat dari BPSB

Ciri – ciri benih bermutu tinggi meliputi mutu genetik, mutu fisik dan mutu fisiologis

- Varietas asli
- Benih bernas dan seragam
- Benih (tidak tercampur dengan biji gulma atau biji tanaman lain)
- Daya kecambah dan vigor tinggi sehingga dapat tumbuh baik jika ditanam di sawah
- Sehat (Tidak terinfeksi oleh jamur atau serangan hama)

Cara mendapatkan benih bermutu:

- Benih berlabel dibuka dari bungkusnya
- Benih dimasukkan ke dalam larutan garam 3 % (300 gr garam dalam 10 liter air)
- Benih yang terapung di buang, yang tenggelam di rendam selama 24 jam.
- Benih ditiriskan dan dilakukan perlakuan benih (*seed treatment*) dengan pestisida Fipronil, kemudian benih di peram 2 hari kemudian disebar.



Gambar 2. Benih Bermutu/berlabel dan Perlakuan Benih

Kelas Benih dalam Sertifikasi Di Indonesia

Terdapat empat kelas benih berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/8/2006 dalam sertifikasi di Indonesia :

1. Benih penjenis (BS/Breder Seed) ditandai dengan *label berwarna kuning*, dimiliki dan diproduksi oleh pemulai tanaman di Balai Penelitian Komoditas atau UPBS (Unit Produksi Benih Sumber).
2. Benih dasar (BD/FS/Foundation seed) ditandai dengan *label berwarna putih*, dimiliki dan diproduksi oleh BBI (Balai Benih Induk), penangkar benih yang mendapat rekomendasi dari BPSB, produsen benih swasta/BUMN
3. Benih pokok (BP/SS/Stock Seed) ditandai dengan *label berwarna ungu*, dimiliki dan diproduksi oleh BBU (Balai Benih Utama), penangkar benih yang mendapat rekomendasi dari BPSB, produsen benih, swasta/BUMN
4. Benih sebar (BR/ES/Exstention seed) ditandai dengan *label berwarna biru*, dimiliki dan diproduksi oleh BBU (Balai Benih Utama), penangkar benih/produsen benih swasta/BUMN

Penangkar benih dalam memproduksi benih harus menanam benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Sebagai contoh jika penangkar benih ingin memproduksi benih sebar maka harus menanam benih pokok, sedangkan bagi petani

yang menanam padi untuk tujuan mendapatkan gabah konsumsi (untuk digiling menjadi beras) disarankan untuk menggunakan label biru

3. PENGATURAN POPULASI TANAMAN

Populasi tanaman akan berpengaruh terhadap hasil panen, populasi tanaman yang terlalu banyak akan menyebabkan kompetisi antar tanaman dan hasil panen tidak optimal. Pengaturan populasi optimal dapat dilakukan dengan "**Sistem Tanam Jajar Legowo**".

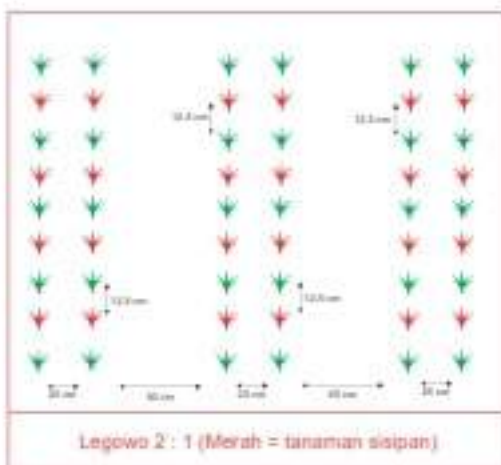
Mengapa harus Jajar Legowo ?

Sistem jajar legowo padi sawah, merupakan salah satu teknologi untuk meningkatkan hasil panen, melalui peningkatan populasi tanaman dan efisiensi intersepsi sinar matahari yang berpengaruh terhadap kinerja fotosintesis.

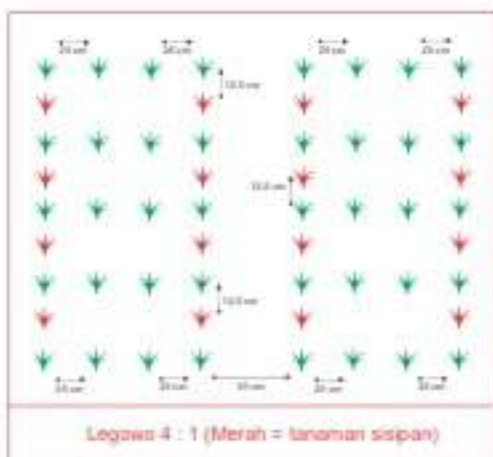
- Pada jajar legowo 2 : 1 semua baris tanaman padi berada pada posisi sebagai tanaman tepi yang biasanya memberikan hasil lebih tinggi (efek tanaman pinggir), karena sinar matahari lebih banyak tertangkap daun.
- Pada jajar legowo 2:1, populasi tanaman per hektar meningkat hingga lebih besar 30 %, peningkatan populasi ini berakibat meningkatkan hasil panen.
- Pada jajar legowo 4:1, dengan pinyisipan baris hanya dibagian tepi akan meningkatkan populasi > 6 %

Prinsip jajar legowo :

- Terdapat lorong panjang bebas tanaman, akibat dihilangkan 1 baris tanaman memanjang
- Barisan tanaman yang dihilangkan disisipkan kedalam sisi barisan terdekat disampingnya, sehingga jarak tanam dalam baris bagian yang disisipi menjadi setengah jarak tanam normal (misal 20 cm menjadi 10 cm)
- Sisi barisan yang lain disisipkan tanaman baru, sehingga populasi tanaman meningkat



Gambar 3. Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1



Gambar 4. Sistem Tanam Jajar Legowo 4 : 1

- Pada sistem konvensional (tegel) dengan jarak tanam (25 x 25) cm, populasi tanaman 160.000 rumpun/ha.
- Pada sistem legowo 2:1 (25 x 12,5 x 50) cm → populasi tanaman 213.300 rumpun/ha

- Pada sistem legowo 4:1 (semua disisipi) (25 x 12,5 x 50) cm → populasi tanaman menjadi 256.000 rmp/ha
- Pada sistem legowo 4:1 (penyisipan hanya baris tepi) (25 x 12,5 x 50) cm → populasi tanaman menjadi 170.667 rmp/ha
- Pada sistem konvensional (tegel) dengan jarak tanam (20 x 20) cm, populasi tanaman 250.000 rumpun/ha
- Pada sistem legowo 2:1 (20 x 10 x 40) cm → populasi tanaman lebih besar dari populasi normal
- Pada sistem legowo 4:1 (semua disisipi) (20 x 10 x 40) cm populasi tanaman menjadi 400.000 rmp/ha
- Pada sistem legowo 4:1 (penyisipan hanya baris tepi) (20 x 10 x 40) cm → populasi tanaman menjadi 320.000 rmp/ha

Keuntungan Sistem Jajar Legowo :

- Efek tanaman tepi yang memberikan hasil lebih tinggi
- Populasi tanaman per hektar meningkat, yang berdampak peningkatan hasil panen
- Intersepsi cahaya matahari lebih besar dan radiasi yang memacu proses fotosintesis tanaman
- Adanya ruang/ lorong memanjang yang memudahkan pekerjaan aplikasi pupuk dan pengendalian OPT

4. PEMUPUKAN SPESIFIK LOKASI

Pengertian pupuk:

Pupuk adalah bahan alam atau pabrikan yang berbentuk padat atau cair, yang diberikan kepada tanah untuk mensuplai satu atau lebih nutrisi esensial untuk perkembangan tanaman yang lebih baik. Pemupukan merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah guna menunjang pertumbuhan tanaman yang optimal (Gowariker et al., 2009).

Tujuan pemupukan:

- Memberikan/menambah unsur hara yang kurang/belum tersedia dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dan menghasilkan secara optimal
- Memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah.

Acuan penerapan pemupukan spesifik lokasi dapat menggunakan acuan:

A. Rekomendasi pemupukan berdasarkan Permentan No. 40/OT.140/4/2007

- Dosis pemupukan berdasarkan Permentan ini telah disusun untuk setiap kecamatan di seluruh Indonesia dan sudah tersedia di kantor Dinas Pertanian setempat
- Dosis pemupukan dapat dipertajam dengan menggunakan bantuan Bagan Warna Daun (BWD), perangkat uji tanah sawah (PUTS) dan hasil petak omisi
- Dosis pemupukan bisa disesuaikan dengan penggunaan pupuk organik.

Kisaran dosis pemupukan berdasarkan Permentan No. 40/OT.140/4/2007:

1. Apabila menggunakan pupuk tunggal :

Pupuk	Tanpa Organik	Dengan Jerami 5 ton/ha	Dengan Organik 2 ton/ha
Urea	250-350	230-330	200-250
SP36	50-100	50-100	25-75
KCl	50-100	0-50	30-80

Keterangan : Dosis untuk masing-masing kecamatan dapat dilihat pada lampiran lengkap Permentan

2. Apabila menggunakan kombinasi pupuk tunggal dan pupuk majemuk NPK Phonska:

Pupuk	Dosis kg/ha	Dosis kg/ha	Dosis kg/ha
Phonska	200	250	300
Urea	185-285	170-270	150-250
SP36	Kurang 15 s/d Surplus P	Surplus P	Surplus P
KCl	Kurang 50 s/d Cukup K	Kurang 40 s/d Surplus K	Kurang 35 s/d Surplus K

- Dosis SP36 atau KCl pada kondisi kurang, apabila takaran tunggal pada kisaran atas.
- Dosis SP36 atau KCl pada kondisi surplus, apabila takaran tunggal pada kisaran bawah.

Anjuran Waktu Pemupukan :

Pemupukan I : umur 0-14 hari setelah tanam

Pemupukan II : umur 21-28 hari setelah tanam

Pemupukan III: umur 35 hari setelah tanam sampai dengan primordia

B. Rekomendasi pemupukan berdasarkan Potensi Hasil

- Dosis pemupukan berdasarkan potensi hasil ini disusun atas dasar rata-rata hasil tertinggi yang biasa dicapai di lokasi setempat
- Dosis pemupukan berdasarkan potensi hasil ini disarankan untuk dikombinasikan dengan penggunaan Bagan Warna Daun

Dosis pemupukan AWAL (0-14 HST) pada tanaman padi berdasarkan potensi hasil

Apabila menggunakan pupuk tunggal :

Pupuk (kg/ha)	Potensi Hasil Setempat (ton/ha GKG)			
	5	6	7	8
Urea	50	65	75	100
SP36	35-45	35-50	45-65	50-65
KCl	0-40	20-50	30-60	40-60
ZA *)	75	100	100	125

*) Perlu ditambahkan apabila terdapat gejala kekurangan S pada tanaman padi sebelumnya

Apabila menggunakan kombinasi pupuk tunggal dan pupuk majemuk NPK Phonska:

Pupuk (kg/ha)	Potensi Hasil Setempat (ton/ha GKG)			
	5	6	7	8
Phonska *)	150	150	150	150
Urea	0	0	25	50
SP36	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus s/d 5
KCl	Surplus s/d Cukup	Surplus s/d 12	Surplus s/d 22	Surplus 2 s/d 22
ZA **)	75	100	100	125

- *) Pupuk NPK Phonska diberikan pada pemupukan awal (0-14 HST) dan pemupukan II (21-28 HST) dengan takaran sama 150 kg/ha
- ***) Pupuk ZA perlu ditambahkan apabila terdapat gejala kekurangan S pada tanaman padi sebelumnya

**Dosis pemupukan N susulan II (21-28 HST)
dan susulan III (35 HST s/d Primordia)
menggunakan acuan Bagan Warna Daun
(BWD)**

- C. Acuan pemupukan N menggunakan Bagan Warna Daun (BWD)
- Pemupukan N berdasarkan BWD hanya dilakukan pada pemupukan susulan ke-II dan seterusnya
 - Takaran pemupukan N dengan acuan BWD harus mempertimbangkan berapa potensi hasil panen GKG tertinggi di lokasi setempat
 - Dosis pemupukan N harus mempertimbangkan pupuk tunggal selain Urea dan pupuk majemuk yang dipergunakan oleh petani (misalnya ZA, Phonska, Pelangi, dll)



≤ 3

3,5

≥ 4

Apabila pemupukan susulan hanya menggunakan pupuk Urea saja :

Nilai BWD	Takaran Urea (kg/ha) pada setiap potensi hasil (ton/ha) GKG			
	5	6	7	8
≤ 3	75	100	125	150
3,5	50	75	100	125
≥ 4	0	0-50	50	50

Apabila menggunakan tambahan pupuk NPK Phonska 100 kg/ha

Nilai BWD	Takaran Urea (kg/ha) pada setiap potensi hasil (ton/ha) GKG			
	5	6	7	8
≤ 3	45	70	95	120
3,5	20	45	70	95
≥ 4	0	0-20	20	20

Jika menggunakan tambahan pupuk NPK Phonska 150 kg/ha

Nilai BWD	Takaran Urea (kg/ha) pada setiap potensi hasil (ton/ha) GKG			
	5	6	7	8
≤ 3	25	50	75	100
3,5	0	25	50	100
≥ 4	0	0	0	0

**Jika menggunakan tambahan pupuk ZA
50 kg/ha**

Nilai BWD	Takaran Urea (kg/ha) pada setiap potensi hasil (ton/ha) GKG			
	5	6	7	8
≤ 3	65	90	115	140
3,5	40	65	90	115
≥ 4	0	0-40	40	40

**Jika menggunakan tambahan pupuk ZA
100 kg/ha**

Nilai BWD	Takaran Urea (kg/ha) pada setiap potensi hasil (ton/ha) GKG			
	5	6	7	8
≤ 3	35	60	85	110
3,5	10	35	60	85
≥ 4	0	0-10	10	10

**Penyesuaian kebutuhan pupuk Urea
dari pengaruh penggunaan
pupuk organik bisa dilakukan
berdasarkan hasil pembacaan
warna hijau daun
dengan menggunakan BWD**

D. Rekomendasi pemupukan berdasarkan PUTS

Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) merupakan suatu paket alat bantu analisis hara tanah di lapangan, terdiri dari: (a) satu set larutan ekstraksi untuk penetapan N, P, K dan pH, (b) peralatan pendukung, (c) bagan warna N, P, K, dan pH, (d) bagan warna daun (BWD), serta (e) buku petunjuk penggunaan. BWD PUTS ini dapat digunakan untuk analisa contoh tanah sebanyak ± 50 sampel, hasilnya dapat digunakan untuk menentukan rekomendasi pemupukan spesifik di wilayah yang diuji.



Gambar 5. Boks PUTS Khemikalia untuk uji tanah

Manfaat PUTS:

PUTS ini dapat digunakan untuk:

- (1) Penilaian status kesuburan tanah sawah secara cepat,
- (2) Memberikan rekomendasi pupuk N, P, dan K untuk padi sawah dapat lebih tepat dan efisien karena didasarkan pada status hara tanah dan kebutuhan tanaman.

Penerapan pemupukan berimbang berdasar uji tanah dengan PUTS dapat menghemat pemakaian pupuk serta menghindari pencemaran lingkungan dari badan air (nitrat) dan dalam tanah (logam berat). Jumlah pupuk yang diberikan untuk masing-masing kelas status hara tanah berbeda sesuai kebutuhan tanaman.

Penentuan rekomendasi P:

- Langkah 1 : tabung reaksi diisi 0,5 g tanah
- Langkah 2 : tambahkan 3 ml pereaksi (P-1) dikocok
- Langkah 3 : tambahkan 1 sendok kecil pereaksi 2 (P-2) dan kocok hingga merata, tunggu hingga bereaksi
- Langkah 4 : Cocokkan warna hasil reaksi pada tabung dengan tabel yang tersedia dan tentukan termasuk kategori mana **Rendah**, **Sedang** atau **Tinggi**.

Penentuan rekomendasi P:

Rekomendasi	Kadar hara P dalam tanah		
	Rendah	Sedang	Tinggi
kg SP- 36/ha	100*	75	50

- Andaikata hasil uji P tanah dengan PUTS menunjukkan warna **BIRU TUA**, maka status P adalah **TINGGI**, maka rekomendasi SP-36 adalah 50kg/ha.

Penentuan Rekomendasi K:

- Langkah 1 : tabung reaksi diisi 0,5 g tanah
- Langkah 2 : tambahkan 3 ml pereaksi (K-1) dikocok
- Langkah 3 : tambahkan 1 tetes pereaksi 2 (K-2) dan kocok
- Langkah 4: tambahkan 1 tetes pereaksi 3 (K-3) dan kocok, tunggu hingga bereaksi
- Langkah 5: Cocokkan warna hasil reaksi pada tabung dengan TABEL yang tersedia dan tentukan termasuk kategori mana **Rendah, Sedang** atau **Tinggi**.

Rekomendasi K (KCl/ha)	Kadar hara K dalam tanah		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tanpa jerami	100*	50	50
Dengan jerami	50+jerami 5 ton/ha	jerami 5 ton/ha	Jerami 5 ton/ha

- Andaikata hasil uji K tanah dengan PUTS menunjuk kan warna **KUNING TUA**, maka status K adalah **RENDAH**, maka rekomendasi KCl adalah 100 kg/ha atau 50 kg/ha + jerami dikembalikan kelahan 5 t/ha.
- **Pupuk K** : Diaplikasikan 2 kali ($\frac{1}{2}$ sebagai pupuk dasar dan $\frac{1}{2}$ saat promordia), terutama bila takarannya tinggi

E. Rekomendasi pemupukan melalui WEB

- Penentuan Rekomendasi Pemupukan Spesifik saat ini dapat dilakukan melalui Web PHSL. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, dimana di beberapa BPP Model telah dilengkapi perangkat Komputer beserta jaringan Internetnya, maka cara ini lebih mudah dan segera dapat menentukan rekomendasi pemupukan dalam waktu singkat.
- Program interaktif ini dapat diakses melalui internet di alamat web:

<http://webapps.irri.org/nm/id> atau
www.irri.org/nm/ice

- Langkah 1: cara menentukan rekomendasi melalui web PHSL padi sawah, adalah dengan mengakses alamat <http://webapps.irri.org/nm/id>, maka akan muncul halaman Nutrient Manager for Rice (NM Rice), kemudian pilih menu (Indonesia atau Inggris)
- Langkah 2: Jika kita memilih INDONESIA tahap selanjutnya akan keluar halaman dengan pilihan 4 bahasa (Indonesia, Jawa, Bali dan Sunda), pilih salah satu bahasa.
- Langkah 3: selanjutnya akan muncul halaman daftar pertanyaan yang harus diisi, setelah selesai diisi klik "KIRIM"
- Langkah 4: Akan muncul kembali daftar pertanyaan yang kedua dan harus diisi dengan benar, kemudian klik "KIRIM"
- Akan muncul halaman yang berisi informasi hasil rekomendasi pemupukan yang diminta.



Gambar 6. Tampilan awal PHSL Online

- Halaman akhir yang muncul setelah proses yang dilakukan, adalah **Informasi Rekomendasi Pupukan** sebagaimana tertera dalam gambar layar minitor dibawah ini.

Pemupukan Hara Spesifik Lokasi (PHSL) Padi Sawah

Profil pengguna padi sawah: **nama pengguna: 0001**
nama lokasi: 0001
nama lokasi: 0001
nama lokasi: 0001

Profil pengguna padi sawah: **nama pengguna: 0001**
nama lokasi: 0001
nama lokasi: 0001
nama lokasi: 0001

Rekomendasi Hara dan Waktu Tanam:

1. Waktu tanam: 10/10/2023
2. Pupuk organik: 100kg/ha
3. Pupuk anorganik: 100kg/ha
4. Pupuk organik: 100kg/ha
5. Pupuk organik: 100kg/ha

Angka Rekomendasi Hara dan Waktu Tanam (kg/ha):

Waktu Tanam	Urea	SP-36	KCl	SP-18
10/10/2023	100	100	100	100
20/10/2023	100	100	100	100
30/10/2023	100	100	100	100

Gambar 7. Hasil Analisis Pupuk PHSL Online

5. ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN

OPT merupakan salah satu faktor pembatas pada usahatani padi sawah, untuk itu perlu manajemen pengelolaan yang baik agar OPT tidak merugikan usahatani. Pengendalian OPT terpadu adalah upaya untuk menekan populasi hama dan infeksi penyakit agar tidak melampaui ambang ekonomi, melalui berbagai cara-cara pengendalian yang sinergis.

Strategi Pengendalian OPT:

1. Menggunakan varietas tahan
2. Tanam benih/bibit yang sehat termasuk pengendalian dari aspek kultur teknis seperti:
 - Pola tanam yang tepat, misalnya (padi-padi-kedelai)
 - Pergiliran varietas
 - Sanitasi lahan
 - Waktu tanam serempak
 - Pemupukan yang tepat dosis, dan jenis
 - Pemasangan lampu perangkap (*light trap*)
 - Pemasangan tanaman perangkap (*trap crop*) untuk hama tikus
3. Monitoring OPT secara berkala di lapangan
4. Pemanfaatan musuh alami (predator)
5. Pengendalian secara mekanik, seperti penggunaan alat atau manual, penggunaan pagar/screnning dan penggunaan perangkap
6. Pengendalian menggunakan pestisida, hanya jika diperlukan dengan prinsip tepat JENIS, tepat DOSIS dan tepat SASARAN.



Gambar 8. Monitoring OPT dan Pemasangan Lampu Perangkap

A. Penyakit Utama Padi

Berdasarkan organisme penyebab penyakit padi dibedakan menjadi 3 kelompok.

1. Penyakit yang disebabkan oleh jamur
 - Blas (*Pyricularia oryzae*)
 - Hawar pelepah (*Rhizoctonia solani*)
 - Busuk batang (*Helminthosporium sigmoideum*)
 - Bercak daun (*Cercospora janseana*)
2. Penyakit yang disebabkan oleh bakteri
 - HDB (hawar daun bakteri) → (*BLB X campestris* pv. *oryzae*)
 - HDJ (hawar daun jingga) *Pseudomonas* sp., *Bacillus* sp.)
 - Bakteri daun bergaris (*BLS, X campestris* pv. *oryzicola*)
3. Penyakit yang disebabkan oleh Virus
 - Penyakit tungro
 - Kerdil hampa
 - Kerdil rumput

B. Hama Utama Padi

Beberapa jenis hama yang banyak menimbulkan kerugian pada usahatani padi sering disebut sebagai hama utama padi. Beberapa hama tersebut adalah:

- Hama wereng batang coklat (WBC) (*Nilaparvata lugens*)
- Penggerek batang padi putih (*Scirpophaga innotata*)
- Penggerek batang padi kuning (*Scirpophaga incertulas*)
- Hama wereng hijau (*Nephotettix nigrovictus*, *N. virescens*)
- Hama Tikus (*Ratus argiventer*)
- Hama keong emas (*Pomacea canaliculata*)

GEJALA DAN PENGENDALIAN OPT PENTING PADA PADI

A. Wereng Batang Coklat (WBC)

Gejala serangan :

Daun berwarna kuning dan pangkal batang berwarna kehitaman. Bila parah, tanaman mengering seperti terbakar (*hopperburn*), terjadi pada semua fase pertumbuhan



Gambar 9. Hama Wereng Batang Coklat di Pertanaman Padi

Pengendalian :

Keberhasilan pengendalian WBC, sangat ditentukan penerapan 7 jurus yang dilakukan secara terpadu, meliputi:

- Pengaturan pola tanam dan pergiliran varietas
- Penanaman serempak pada hamparan yang luas
- Penanaman dengan varietas yang tahan
- Pemasangan lampu perangkap untuk monitoring penerbangan
- Pengamatan wereng coklat di pertanaman (penentuan ambang kendali)
- Tuntaskan pengendalian pada generasi pertama
- Pengendalian secara kimiawi

B. Penggerek Batang

Penggerek batang padi merupakan salah satu hama penting yang sering menimbulkan kerusakan yang berakibat menurunnya hasil panen. Terdapatnya hama ini di lapang dapat dilihat dari adanya ngengat di pertanaman dan larva di dalam batang padi.

Gejala serangan :

- Pada fase vegetatif (Sundep) dan pada fase generatif (Beluk)
- Ditandai kematian pada anakan muda, tanaman kerdil
- Ditandai malai tampak putih dan hampa (gambar)



Gambar 10. Hama Penggerek Batang dan Gejala Serangannya

Pengendalian :

Perlu diketahui bahwa bila kerusakan sudah terlihat, maka tindakan pengendalian sudah terlambat, untuk itu pada daerah endemis perlu tindakan preventif dalam pengendalian hama ini, melalui:

- Pemasangan perangkap dengan feromon sex untuk penggerek batang
- Pemanfaatan musuh alami sebagai upaya pengendalian hayati
- Pengendalian secara kimiawi dengan pestisida dilakukan bila keadaan serangan melebihi ambang ekonomi atau populasi ngengat meningkat pada fase generatif.

C. Keong Mas

Gejala serangan

- Merusak dengan memarut jaringan tanaman dan memakannya terutama pada tanaman muda
- Menyerang tanaman muda setelah pindah tanam 1-2 minggu
- Umumnya di lapang ditandai adanya telur berwarna merah muda
- ? Pada kondisi tergenang dengan serangan berat dapat menyebabkan bibit padi yang baru di tanam habis dimakan hama ini



Gambar 11. Telur Keong Mas di Pertanaman Padi

Pengendalian :

- Setelah tanam pindah usahakan lahan tidak tergenang
- ? Pembuatan caren (parit) pada lahan sawah dan mengatur air irigasi pada kondisi macak-macak, keong emas akan berkumpul pada alur caren/parit yang ada airnya kemudian dikendalikan secara mekanis
- Pemasangan ajir atau patok-patok perangkap telur, untuk memudahkan pemusnahan kelompok telur keong emas
- Pemasangan saringan kawat/kasa pada saluran masuk air untuk mencegah hama masuk
- Pada daerah endemis tidak menanam bibit muda < 20 hari, dengan 1-2 bibit per lubang
- Pengendalian dengan pestisida berbahan aktif niclos amida, Saponin dan moluska botani seperti Rerak dan Deris

D. Tikus

Gejala serangan

- Ditandai pemotongan pada batang tanaman dan menyerang pada semua fase pertumbuhan tanaman
- Pada umumnya tikus menyerang pada rumpun padi dibagian tengah
- Biasanya penyerangan pada malam hari



Gambar 12. Serangan Tikus di Pertanian Padi

Pengendalian

- Pengendalian secara terpadu dan harus terorganisir
- Pengendalian dengan tanaman perangkap
- Pengendalian umpan beracun
- Pengendalian dengan alat/gropyokan
- Penggunaan TBS (*trap barrier system*)

E. Hawar daun bakteri (HDB)

Gejala serangan

- Berupa bercak kuning sampai putih dimulai dari tepi daun yang, dan berkembang hingga menutupi seluruh helaian daun, akhirnya menunjukkan gejala kresek
- Infeksi dapat terjadi mulai fase persemaian sampai awal fase pembentukan anakan



Gambar 13. Serangan HBD di Pertanaman Padi

Pengendalian

- Penggunaan varietas tahan (Conde dan Angke)
- Jarak tanam jangan terlalu rapat (legowo lebih baik)
- Pengairan berselang (intermiten)
- Penggunaan pupuk N tidak berlebihan, aplikasi KCl
- Bila intensitas penyakit mencapai > 20 % aplikasi bakterisida

F. Penyakit Blast

Gejala serangan

- Dapat menyerang setiap fase pertumbuhan
- Gejala khas pada daun terjadi bercak belah ketupat, warna abu-abu pada bagian tengah
- Bila infeksi terjadi pada ruas batang dan leher malai (disebut blas leher/neck blast)



Gambar 14. Serangan Blast di Pertanaman Padi

Pengendalian

- Penggunaan varietas tahan secara bergantian
- Penggunaan pupuk N sesuai anjuran
- Upayakan waktu tanam yang tepat agar waktu pembungaan tidak terlalu banyak embun
- Perlakuan benih (*seed treatment*)
- Pengendalian dengan fungisida bila diperlukan berbahan aktif tiofanat/fosdifen dan kasugamisin

G. Tungro

Gejala serangan

- Ditandai ujung daun berwarna kuning oranye dan kuning coklat terutama pada daun muda
- Fase pertumbuhan yang paling rentan, dari pembibitan sampai fase bunting

Pengendalian

- Pengendalian wereng hijau sebagai vektor
- Penggunaan varietas tahan (Tukat Petanu, Tukat Unda, Tukat Balian, Kalimas, Bondoyudo)
- Bila ditemukan gejala tungro, segera dibuang

6. PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK

Pupuk organik adalah:

Pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang berbentuk padat atau cair yang telah mengalami dekomposisi dan digunakan untuk memasok hara tanaman.

Fungsi bahan organik :

- Memperbaiki kesuburan tanah, sifat fisik dan biologi tanah
- Sebagai sumber unsur hara tanaman
- Memperbaiki kapasitas pertukaran kation (KPK), infiltrasi air, penahan air, drainase dan penetrasi akar
- Meningkatkan aktivitas mikroba tanah

Tanah sawah di Indonesia, yang telah dimanfaatkan secara intensif untuk usahatani padi sawah berpuluh-puluh tahun, saat ini telah banyak mengalami degradasi kesuburan. Salah satu indikatornya adalah rendahnya kandungan Carbon organik (C-organik) di dalam tanah. Banyak tanah sawah di Jawa kandungan C organiknya $< 1\%$, tanah semacam ini telah mengalami gejala sakit (*soil sickness*). Salah satu upaya untuk mengembalikan kesuburan tersebut adalah dengan penambahan **Bahan Organik**, berupa pupuk organik atau kompos.



Gambar 15. Pupuk Organik Siap diaplikasikan

Aneka sumber bahan organik :

Sumber	Asal Bahan	Bentuk
Pertanian	tanaman legum	padat
	sisa hasil panen tanaman	padat
	limbah ternak besar	padat, cair
	Azolla, enceng gondok, dll	padat
Non pertanian dan agroindustri	limbah organik kota	padat, cair
	limbah penggilingan padi	padat
	limbah organik pabrik gula	padat, cair
	limbah organik pabrik kayu	Padat
	gambut (abu bakar)	padat
	limbah pabrik MSG	padat, cair
	limbah industri makanan	padat, cair
limbah industri jamu	padat, cair	

KOMPONEN TEKNOLOGI PENUNJANG

1. PENGOLAHAN TANAH TEPAT

Pengolahan tanah bertujuan untuk membuat kondisi tanah melumpur sesuai yang dikehendaki tanaman padi. Pada proses pengolahan tanah sawah akan terjadi perubahan reaksi akibat penggenangan. Penggenangan akan menyebabkan, (a) pH tanah cenderung netral, (b) ketersediaan unsur P dan Fe meningkat, (c) menghambat pertumbuhan gulma, (d) meningkatkan penambatan N₂, (e) menekan timbulnya penyakit terbawa tanah dan (f) meningkatnya pasokan hara melalui air irigasi.

Pengolahan tanah yang tepat:

- Disesuaikan dengan kondisi tanah dan ketersediaan air pengairan
- Pengolahan tanah untuk padi sawah dilakukan 2 kali, pertama pembajakan dan kedua penghancuran bongkah untuk membentuk struktur lumpur (garu) dan perataan

Prinsip pengolahan tanah sempurna untuk padi:

- Dilakukan selambat-lambatnya 2 minggu sebelum tanam
- Pengolahan tanah harus mampu membenamkan dan membalikkan sisa-sisa tanaman dan gulma sebelumnya agar tertimbun dan membantu proses dekomposisi

- Pengolahan tanah harus mampu membuat permukaan tanah rata, sehingga memudahkan dalam pengairan
- Pengolahan tanah harus mampu menciptakan struktur tanah melumpur yang sesuai untuk pertanaman padi sawah

2. TANAM BIBIT MUDA

Bibit muda, adalah bibit yang akan ditanam di lapangan (*transplanting*), yang berasal dari persemaian baik cara sebar pada bedeng persemaian atau cara semai kering (dapok), yang berumur kurang dari 21 hari setelah sebar (hss).



Gambar 16. Keragaan Bibit Muda Siap Tanam

Manfaat tanam bibit muda :

- Mempercepat proses pulihnya bibit setelah tanam dilapangan (*recovery*).
- Memperbaiki sistem perakaran, perakaran lebih dalam sehingga tahan terhadap kerebahan
- Meningkatkan persentase gabah isi dan hasil panen
- Umur panen lebih pendek
- Meningkatkan peluang tercapainya potensi hasil suatu varietas

3. TANAM 1 – 2 BIBIT PERLUBANG

Manfaat :

- Menghemat penggunaan benih hingga mencapai 50 %
- Untuk mengurangi persaingan antar individu tanaman dalam memperoleh faktor tumbuh (hara, air, sinar)
- Memaksimalkan tanaman untuk mencapai potensi genetik suatu varietas
- Meningkatkan jumlah anakan per rumpun



Gambar 17. Aplikasi Tanam Bibit 1 – 2 per lubang.

4. PENGAIRAN BERSELANG

Pengairan berselang, atau disebut intermitten adalah pengaturan air pada petakan sawah dengan kondisi kering dan basah/tergenang secara bergiliran.

Manfaat Pengairan Berselang:

- Menghemat penggunaan air irigasi sehingga areal yang dapat diairi lebih luas
- Meningkatkan ketersediaan Oksigen (O_2) pada daerah perakaran sehingga akar dapat berkembang lebih baik

- Mencegah timbulnya keracunan besi (Fe), karena pada kondisi tergenang terjadi reduksi ion Fe^{3+} menjadi Fe^{2+} yang dalam jumlah besar bersifat meracun pada akar padi.
- Mencegah penimbunan asam-asam organik dan gas H_2S yang dapat menghambat perkembangan akar.
- Mengurangi kerebahan dan jumlah anakan tidak produktif
- Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen

Cara pengaturan air:

- Salah satu metode pengairan berselang yang dapat diukur secara praktis adalah pengairan basah-kering/Alternate Wetting and Drying (AWD) pengaturan air di lahan pada kondisi tergenang dan kering secara bergantian. Dengan cara ini pemakaian air dapat dihemat sampai 20%.
- AWD dipraktekkan mulai tanam sampai satu minggu sebelum tanaman berbunga. Sawah baru diairi apabila kedalaman muka air tanah mencapai ± 15 cm, diukur dari permukaan tanah. Hal ini dapat diketahui dengan bantuan alat sederhana dari paralon berlubang yang ditanamkan ke dalam tanah.



Gambar 18. Model Pengairan Berselang (kiri) dan Pengairan selalu Tergenang (kanan)

Cara pengairan berselang:

- Pelaksanaan tanam bibit sawah pada kondisi macak-macak
- Lahan sawah diairi 2-5 cm sampai tanaman berumur 10 hari
- Biarkan sawah mengering sendiri, tanpa diairi (biasanya 5-6 hari)
- Setelah permukaan sawah mulai mengering (tanah mulai retak), sawah kembali diairi setinggi 5 cm.
- Biarkan sawah mengering sendiri, tanpa diairi (5-6 hari) lalu diairi setinggi 5 cm, ulangi terus sampai stadia pembungaan
- Sejak keluar bunga hingga 10 hari sebelum panen, lahan terus diairi setinggi 5 cm, kemudian lahan dikeringkan.

Dalam melakukan pengairan berselang perlu dipertimbangkan bahwa cara ini dilakukan bergantung pada :

- Jenis tanah, pada tanah-tanah tekstur pasir yang rendah kemampuan menahan airnya perlu hati-hati, demikian pula pada tanah berat.
- Pola pengairan di daerah setempat, misal jika sudah ada pergiliran pengairan dengan selang 3 atau 4 hari maka pola ini bisa dipakai.
- Pada lahan sawah dengan drainase buruk, pengairan berselang akan sulit dilaksanakan.

5. PENGENDALIAN GULMA DENGAN GOSROK

Gulma merupakan tumbuhan liar yang tumbuh pada areal budidaya padi. Gulma yang pada umumnya dari golongan rumput-rumputan memiliki adaptasi yang luas dan baik, sehingga sering dijumpai gulma tumbuh lebih subur dari tanaman yang ditudidayakan. Gulma harus dikendalikan karena:

- Sebagai pesaing (kompetitor) tanaman yang diusahakan dalam memperebutkan faktor-faktor tumbuh (merugikan)
- Sebagai inang berbagai jenis hama dan penyakit tanaman
- Biji gulma sebagai kontaminan hasil panen
- Beberapa jenis gulma bersifat mengeluarkan senyawa allelopati

Manfaat pengendalian gulma dengan Gosrok :

- Mematikan gulma hingga perakarannya
- Memperbaiki kondisi aerasi (pertukaran Oksigen) di daerah perakaran
- Merangsang pertumbuhan tanaman lebih baik
- Menghemat tenaga kerja



Gambar 19. Gosrok dan Cara Penggunaannya

6. PANEN TEPAT WAKTU

Kualitas hasil panen padi tidak hanya ditentukan oleh cara-cara budidaya yang baik, namun juga ditentukan juga oleh penanganan panen dan pasca panen yang baik. Waktu panen yang tepat juga berpengaruh terhadap hasil dan kualitas hasil panen.

Kriteria padi siap panen :

- Umur tanaman berkisar pada umur yang tertera pada diskripsi varietas
- Daun bendera telah menguning dan 90- 95 % bulir telah menguning
- Bulir gabah sudah mengeras bila ditekan, pada umumnya pada kondisi normal gabah memiliki kadar air antara 22-25 %

Pentingnya Panen Tepat Waktu :

- Panen yang terlalu awal akan menurunkan kualitas beras, banyak butir kapur dan gabah hijau
- Panen yang terlalu tua (kelewat masak) akan menyebabkan banyak butir yang rontok sehingga hasil berkurang



Gambar 20. Keragaan Pertanaman Padi Siap Panen

IV. CARA PENGAMBILAN UBINAN

Teknik pengambilan ubinan baku yang banyak dipraktekkan dalam sampling ubinan adalah 2,5 m x 2,5 m, ubinan ini cocok ditorapkan pada portanaman padi dengan jarak tanam teratur 20 x 20 cm misalnya. Namun dengan perkembangan inovasi seperti sistem tanam jajar legowo ubinan tersebut kurang sesuai, dikarenakan akan menimbulkan bias data setelah dikonversi ke satuan hektar. Balai Besar Padi, memperkenalkan cara ubinan untuk legowo yang dapat diacu dalam pengambilan sampel ubinan untuk pertanaman jajar legowo.

Cara Ubinan Jajar Legowo :

Tentukan luas ubinan (minimal 10 m²), ubinan semakin luas pada dasarnya semakin baik, bias data yang dihasilkan akan lebih kecil. Ada beberapa alternatif yang bisa digunakan untuk melakukan ubinan pada sistem jajar legowo sebagai berikut:

A. Pola tanam legowo 2:1 (25 x 12,5 x 50 cm)

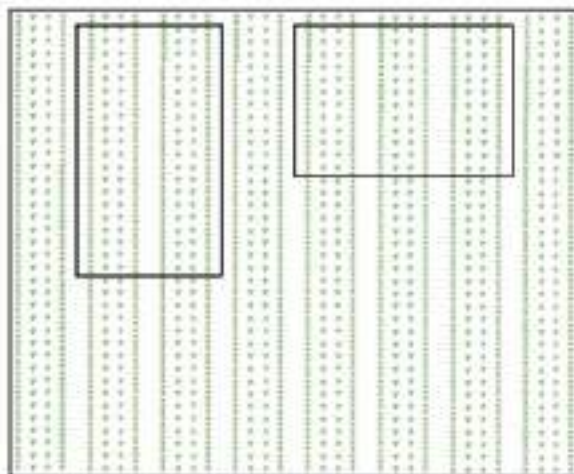
Alternatif 1	2 set tanaman legowo sepanjang 10 m	= (6 x 0,25 m) x 10 m = 15 m ² (320 rumpun)
Alternatif 2	3 set tanaman legowo sepanjang 5 m	= (9 x 0,25 m) x 5 m = 11,25 m ² (240 rumpun)
Alternatif 3	4 set tanaman legowo sepanjang 4 m	= (12 x 0,25 m) x 4 m = 12 m ² (256 rumpun)

**B. Pola tanam legowo 4:1 tipe 1
(25 X 12,5 X 50 cm)**

Alternatif 1	2 set tanaman legowo sepanjang 5 m	= (10 x 0,25 m) x 5 m = 12,5 m ² (320 rumpun)
Alternatif 2	3 set tanaman legowo sepanjang 3 m	= (15 x 0,25 m) x 3 m = 11,25 m ² (288 rumpun)

**C. Pola Tanam Legowo 4:1 tipe 2
(25 x 12,5 x 50 cm)**

Alternatif 1	2 set tanaman legowo sepanjang 5 m	= (10 x 0,25 m) x 5 m = 12,5 m ² (240 rumpun)
Alternatif 2	3 set tanaman legowo sepanjang 3 m	= (15 x 0,25 m) x 3 m = 11,25 m ² (216 rumpun)



Gambar 21. denah pengambilan ubinan

V. PROSEDUR PENGAMBILAN DATA UBINAN





**DESKRIPSI
VARIETAS
PADI**



**DESKRIPSI
VARIETAS
PADI
SAWAH**

CONDE

Nomor seleksi	: Bio 9-BC5 MR-4-5KN-5-1
Asal persilangan	: IR64*6/IRBB7
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115-125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 97-103 cm
Anakan Produktif	: 16-24 batang
Warna k aki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Tahan
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23%
Indeks gilkemik	: 59
Bobot 1000 butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 6,0 t/ha
Potensi hasil	: 7,5 t/ha GKG
Ketahanan hama	: Tahan wereng coklat biotipe 1,2 dan agak tahan biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan hawar daun bakteri strain III, IV dan VIII
Anjuran tanam	: Baik ditanam dilahan sawah dataran rendah hingga ketinggian 500 mdpl
Dilepas tahun	: 2001

CIGEULIS

Nomor Seleksi	: S3429-4D-PN-1-1-2
Asal persilangan	: Cilirung / Cikapundung / IR64
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115-125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100-110 cm
Anakan Produktif	: 14-16 batang
Warna k aki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daum	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Agak kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23%
Indeks glikemik	: 64
Bobot 1000 butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 5,0 t/ha
Potensi hasil	: 8,0 t/ha GK
Ketahanan hama	: Tahan wereng coklat biotipe 2 dan rentan biotipe 3.
Ketahanan penyakit	: Tahan hawar daun bakteri strain IV
Anjuran tanam	: Baik ditanam pada musim hujan dan kemarau, cocok ditanam pada lokasi di bawah 600 m dpl.
Dilepas tahun	: 2002

CIBOGO

Nomor Seleksi	: S3382-2D-PN-16-3 KP-1
Asal persilangan	: S487B-75/2*IR19661-131-3-1//2*IR64
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115-125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100-120 cm
Anakan Produktif	: 12-19 batang
Warna k aki	: Hijau tua
Warna batang	: Hijau muda
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar permukaan bawah
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak panjang
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Agak tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 24%
Indeks glikemik	: 58
Bobot 1000 butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 7,0 t/ha
Potensi hasil	: 8,1 t/ha GKG
Ketahanan hama	: Tahan wereng coklat biotipe 2, agak tahan wereng coklat biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Agak tahan hawar daun bakteri strain IV, rentan penyakit tungro
Anjuran tanam	: Baik ditanam di lahan sawah dataran rendah sampai 800 m dpl yang tidak endemik hama wereng cokelat dan penyakit virus tungro
Dilepas tahun	: 2003

MEKONGGA

Nomor seleksi	: S4663-5D-KN-5-3-3
Asal persilangan	: A2790/2*IR64
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 116-125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 91-106 cm
Anakan Produktif	: 13-16 batang
Warna kaki	: Hijau3
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Agak kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping panjang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23%
Kadar glikemik	: 88
Bobot 1000 Butir	: 28 g
Rata-rata hasil	: 6,0 t/ha
Potensi hasil	: 8,4 t/ha GKG
Ketahanan hama	: Agak tahan wereng coklat biotipe 2 dan 3
Ketahanan penyakit	: Agak tahan hawar daun bakteri strain IV
Anjuran tanam	: Baik ditanam dilahan sawah dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl
Dilepas tahun	: 2004

INPARI 1

Nomor seleksi	: BP23f-PN-11
Asal persilangan	: R64/IRBB-7//IR64
Golongan	: Cere Indica
Umur tanaman	: 108 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 93 cm
Anakan produktif	: 16 anakan
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna Daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Tahan rebah
Leher malai	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Rata-rata hasil	: 7,32 t/ha GKG
Potensi hasil	: 10 t/ha GKG
Bobot 1000 butir	: 27 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22%
Ketahanan Hama	: Tahan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 2, agak tahan terhadap Biotipe 3.
Ketahanan Penyakit	: Tahan Hawar Daun Bakteri strain III, IV, dan VIII.
Keterangan	: Baik ditanam pada lahan sawah dataran rendah sampai dengan ketinggian \pm 500 m dpl.
Dilepas	: 2008

INPARI 2

Nomor seleksi	: BP1356-1G-KN-4
Asal persilangan	: Tajum/Maros/Maros
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 85 - 95 cm
Anakan produktif	: 15 anakan
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna Daun	: Hijau tua
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Leher malai	: Sedang
Bentuk gabah	: Panjang dan Gemuk
Warna gabah	: Kuning jerami dengan garis-garis coklat
Rata-rata hasil	: 5,83 t/ha
Potensi hasil	: 7,30 t/ha GKG
Bobot 1000 butir	: 27-28 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 18,55%
Ketahanan Hama	: Agak tahan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 1,2, dan 3.
Ketahanan Penyakit	: Agak tahan terhadap Hawar Daun Bakteri strain III, agak rentan terhadap Strain IV dan VIII, agak tahan virus tungro inokulum varian 013 dan 031 dan rentan terhadap inokulum varian 073.
Keterangan	: Cocok ditanam di ekosistem sawah dataran rendah - ketinggian 600 mdpl.
Dilepas	: 2008

INPARI 3

Nomor seleksi	: BP3448E-4-2
Asal persilangan	: Digul/BPT164C-68-7-2
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 hari
Bentuk tanaman	: Sedang
Tinggi tanaman	: 95 - 100 cm
Anakan produktif	: 17 anakan
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Panjang Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Rata-rata hasil	: 6,05 t/ha
Potensi hasil	: 7,52 t/ha GKG
Bobot 1000 butir	: 24 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 20,57%
Ketahanan Hama	: Agak tahan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 1,2, dan agak rentan terhadap Biotipe 3.
Ketahanan Penyakit	: Agak tahan terhadap Hawar Daun Bakteri strain III, dan agak rentan terhadap Strain IV dan VIII, agak tahan virus tungro inokulum varian 073, 013 dan 031.
Keterangan	: Cocok ditanam pada lahan irigasi dengan ketinggian sampai 600 m dpl.
Dilepas	: 2008

INPARI 4

Nomor seleksi	: BP2280-1E-12-2
Asal persilangan	: S4384F-14- 1/WayApoBunu/S4384F -14-1
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: Sedang
Tinggi tanaman	: 95 - 105 cm
Anakan produktif	: 16 anakan
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Panjang dan Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Rata-rata hasil	: 6,04 t/ha
Potensi hasil	: 8,80 t/ha GKG
Bobot 1000 butir	: 25 g
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 21,07%
Ketahanan Hama	: Agak rentan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 1,2, dan 3.
Ketahanan penyakit	: Agak tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri strain III dan IV serta agak rentan Strain VIII, agak tahan penyakit virus tungro inokulum varian 073 dan 031.
Keterangan	: Cocok ditanam pada lahan irigasi dengan ketinggian sampai 600 m dpl, lebih tahan terhadap HDB strain IV dari pada Ciherang, hasil dan mutu = Ciherang.
Dilepas	: 2008

INPARI 5 MERAWU

Nomor seleksi	: IR65600-21-2-2
Asal persilangan	: SHEN NUNG 89-366/Ketan Lumbu
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: Sedang
Tinggi tanaman	: 100-105 cm
Anakan produktif	: 15 batang
Warna telinga daun	: Putih
Warna daun	: Hijau
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang dan agak gemuk
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 23,91 %
Bobot 1000 butir	: 27,41 g
Rata-rata hasil	: 5,74 t/ha
Potensi hasil	: 7,20 t/ha GKG
Ketahanan Hama	: Agak tahan terhadap hama Wereng Batang Coklat Biotipe 1,2 dan 3
Ketahanan Penyakit	: Tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri strain III, agak tahan terhadap strain IV dan VIII Rentan terhadap penyakit virus tungro inokulum varian no 073, agak tahan terhadap inokulum varian no 031 dan 013.
Alasan dilepas	: Lebih tahan terhadap WBC 1,2,3, Fe pada beras pecah kulit lebih tinggi daripada Ciherang
Dilepas tahun	: 2008

INPARI 6

Nomor Persilangan	: BP 205D-KN-78-1-8
Asal Persilangan	: Dakava line 85/Membramo
Golongan	: Cere Indica
Umur tanaman	: 118 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100 cm
Anakan produktif	: 15 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau tua
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Posisi daun bendera	: Tegak
Warna batang	: Hijau
Kerebahan	: Tahan rebah
Leher malai	: Sedang
Kerontokan	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang ramping
Warna gabah	: Kuning
Jumlah gabah /malai	: 157 butir
Rata-rata hasil	: 6,82 t/ha GKG
Potensi hasil	: 12 t/ha GKG
Berat 1000 butir	: 28 gram
Tekstur nasi	: Sangat Pulen
Kadar amilosa	: 18%
Ketahanan hama	: Tahan terhadap hama Wereng Batang Coklat Biotipe 2, dan 3.
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap Hawar Daun Bakteri strain III, IV dan VIII.
Keterangan	: Cocok untuk ditanam di sawah dataran rendah sampai sedang (\pm 600 m dpl)
Dilepas	: Tahun 2008

INPARI 7 LANRANG

Nomor Pedigri	: RUTTST96B-15-1-2-2-2-1
Asal	: S3054-2D-12-2/Utri Merah-2
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 - 115 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 104 ± 7 cm
Anakan produktif	: 16 ± 3 anakan
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Berat 1000 butir	: 27,4 gram
Rata-rata hasil	: 6,23 t/ha
Potensi hasil	: 8,7 t/ha
Kadar amilosa	: 20,78%
Ketahanan hama	: Agak rentan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 1, 2, dan 3
Ketahanan penyakit	: Agak tahan terhadap Hawar Daun Bakteri ras III, dan Agak rentan ras IV dan VIII; serta rentan terhadap virus Tungro inokulum no. 073 dan 031, agak tahan penyakit virus Tungro inokulum no. 013
Anjuran tanam	: Cocok untuk ditanam di ekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl
Dilepas Tahun	: 2009

INPARI 8

Nomor Pedigri	: IR73012-15-2-2-1
Asal Persilangan	: I R 6 8 0 6 4 - 1 8 - 1 - 1 - 2 - 2/IR61979-136-1-3-2-2
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 113 ± 8 cm
Anakan produktif	: 19 ± 3 anakan
Warna batang	: Hijau
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang dan ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Berat 1000 butir	: 23,3 gram
Rata-rata hasil	: 6,25 t/ha
Potensi hasil	: 9,9 t/ha
Kadar amilosa	: 21%
Ketahanan hama	: Agak rentan terhadap Wereng Batang Coklat Biotipe 1, 2, 3.
Ketahanan Penyakit	: Agak tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri ras III, dan agak rentan ras IV dan VIII; agak tahan penyakit Tungro inokulum no. 073, serta tahan penyakit Tungro inokulum no. 031 dan no. 013.
Anjuran tanam	: Cocok ditanam pada lahan irigasi dengan ketinggian sampai dengan 600 m dpl.
Dilepas Tahun	: 2009

INPARI 9

Nomor pedigri	: IR73005-69-1-1-2
Asal persilangan	: IR65469-161-2-2-2-3-2-2/IR61979-136-1-3-2-2
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 125 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 113±8 cm
Anakan produktif	: 18±3 anakan
Warna batang	: Hijau
Warna khaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang dan ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Bobot 1000 butir	: 22,8 g
Rata-rata hasil	: 6,41 t/ha
Potensi hasil	: 9,3 t/ha
Kadar amilosa	: 20,46%
Ketahanan hama	: Agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3.
Ketahanan penyakit	: Agak tahan hawar daun bakteri ras III dan agak rentan ras IV dan VIII; agak tahan penyakit tungro inokulum no. 073 dan no. 031, serta tahan tungro inokulum no. 013.
Anjuran tanam	: Cocok ditanam pada lahan irigasi dengan ketinggian sampai dengan 600 m dpl
Diusulkan dilepas	: Tahun 2009

INPARI 10 LAEYA

Nomor pedigri	: S3382-2d-Pn-4-1
Asal persilangan	: S 4 8 7 B - 7 5 / IR 1 9 6 6 1 / IR19661/IR64/IR64
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 108-116 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100-120 cm
Anakan produktif	: 17-25 anakan
Warna batang	: Hijau
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Putih
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Bobot 1000 butir	: 27,7 ± 0,76 g
Kadar amilosa	: 22%
Rata-rata hasil	: 5,08 t GKG/ha ka 14 %
Potensi hasil	: 7,00 t GKG/ha ka 14 %
Ketahanan hama	: Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2.
Ketahanan penyakit	: Agak tahan hawar daun bakteri strain III dan agak peka strain IV dan peka terhadap virus tungro varian 013, 031 dan 131.
Anjuran tanam	: Dapat ditanam pada musim hujan dan kemarau.
Diusulkan dilepas	: Tahun 2009

INPARI 11

Asal persilangan	: Cisadane/IR54742-1-19-11-8
Nomor Seleksi	: BP1178-2F-26
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 108 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 106 cm
Anakan produktif	: 18 malai
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 21,35%
Bobot 1000 butir	: 27 g
Rata-rata produksi	: 6,52 t/ha
Potensi hasil	: 8,80 t/ha
Ketahanan Hama	: Agak rentan terhadap hama Wereng Batang Coklat biotipe 1 dan 2 serta rentan terhadap biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri strain III, agak rentan terhadap strain IV dan VIII, tahan terhadap penyakit blas ras 133
Anjuran	: Cocok untuk ditanam di ekosistem sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl
Di lepas tahun	: 2009

INPARI 12

Asal persilangan	: IR63356-SEL/TN1
Nomor Seleksi	: Om2395
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 103 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 99 cm
Anakan produktif	: 18 malai
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 26,4%
Bobot 1000 butir	: 25,1 g
Rata-rata produksi	: 6,21 t/ha
Potensi hasil	: 8,0 t/ha
Ketahanan hama	: Agak tahan terhadap hama Wereng Batang Coklat biotipe 1 dan 2 serta agak rentan terhadap biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Agak rentan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri strain III, IV dan VIII, tahan terhadap penyakit blas ras 033, agak tahan terhadap ras 133 dan 073 serta rentan terhadap ras 173
Anjuran	: Cocok untuk ditanam di ekosistem sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl
Di lepas tahun	: 2009

INPARI 13

Asal persilangan	: OM606/IR18348-36-3-3
Nomor Seleksi	: Om1490
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 103 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 101 cm
Anakan produktif	: 17 malai
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna tilinga daun	: Putih
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Agak terkulai
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22,40%
Bobot 1000 butir	: 25,2 g
Rata-rata produksi	: 6,59 t/ha
Potensi hasil	: 8,0 t/ha
Ketahanan Hama	: Tahan terhadap hama Wereng Batang Coklat Biotipe 1,2 dan 3
Ketahanan penyakit	: Agak rentan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri strain III, IV dan VIII, tahan terhadap penyakit blas ras 033 dan agak tahan terhadap ras 133, 073 dan 173
Anjuran	: Cocok ditanam di ekosistem sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl
Di lepas tahun	: 2009

INPARI 14 PAKUAN

- Umur Tanaman : ± 113 hari setelah sebar
Tinggi Tanaman : ± 103 cm
Anakan Produktif : ± 17 batang
Kerontokan : Sedang
Kerebahan : Tahan
Tekstur Nasi : Pulen
Kadar Amilosa : ± 22,5 %
Rata-rata Hasil : 6,6 ton/ha GKG
Potensi Hasil : 8,2 ton/ha GKS
Ketahanan terhadap
Hama : Agak rentan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2, serta rentan terhadap biotipe 3.
Penyakit : Agak tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, rentan terhadap HDB patotipe IV dan agak rentan terhadap HDB patotipe VIII. Agak tahan terhadap blas ras 033 dan 133, rentan terhadap ras 073, dan 173. Rentan terhadap tungro.
Anjuran Tanam : Cocok ditanam di sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl.
Dilepas tahun : 2011

INPARI 15 PARAHYANGAN

- Umur Tanaman : ± 117 hari setelah sebar
Tinggi Tanaman : ± 105 cm
Anakan Produktif : ± 15 batang
Kerontokan : Sedang
Kerebahan : Tahan
Tekstur Nasi : Pulen
Kadar Amilosa : ± 20,7 %
Rata-rata Hasil : 6,1 ton/ha GKG
Potensi Hasil : 7,5 ton/ha GKG
- Ketahanan terhadap
Hama : Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 1 dan agak rentan terhadap biotipe 2, serta rentan terhadap biotipe 3.
- Penyakit : Agak tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, dan agak rentan terhadap HDB patotipe IV dan VIII. Tahan terhadap blas ras 033, agak tahan terhadap ras 133 dan 073, serta rentan terhadap ras 173. Rentan terhadap tungro
- Anjuran Tanam : Cocok ditanam di sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl.
- Dilepas tahun : 2011

INPARI 16 PASUNDAN

- Umur Tanaman : ± 118 hari setelah semai
Tinggi Tanaman : ± 102 cm
Anakan Produktif : ± 17 batang
Kerontokan : Sedang
Kerebahan : Toleran
Tekstur Nasi : Pulen
Kadar Amilosa : ± 22,7 %
Rata-rata Hasil : 6,3 ton/ha GKG
Potensi Hasil : 7,6 ton/ha GKG
Ketahanan terhadap
Hama : Agak rentan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2, serta rentan terhadap biotipe 3.
Penyakit : Tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, dan agak rentan terhadap HDB patotipe IV dan VIII. Tahan terhadap blas ras 033, agak tahan terhadap ras 073, serta rentan terhadap ras 133 dan 173. Rentan terhadap tungro.
Anjuran Tanam : Cocok ditanam di sawah tadah hujan dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl.
Dilepas tahun : 2011

INPARI 17

Umur Tanaman	: ± 111 hari setelah semai
Tinggi Tanaman	: ± 105 cm
Anakan Produktif	: ± 18 batang
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pera
Kadar Amilosa	: ± 26 %
Rata-rata Hasil	: 6,2 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 7,9 ton/ha GKG
Ketahanan Hama	: Agak tahan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2, serta rentan terhadap biotipe 3.
Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, IV dan VIII. Tahan terhadap blas ras 033 dan 133, agak tahan terhadap ras 073 serta rentan terhadap ras 173. Rentan terhadap tungro.
Anjuran Tanam	: Cocok ditanam di ekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl dan tidak dianjurkan ditanam pada daerah endemik tungro.
Dilepas tahun	: 2011

INPARI 18

Umur Tanaman	: ± 102 hari setelah semai
Tinggi Tanaman	: ± 93 cm
Anakan Produktif	: ± 15 batang
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 18 %
Rata-rata Hasil	: 6,7 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 9,5 ton/ha GKG
Ketahanan Hama	: Tahan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2, serta agak tahan terhadap biotipe 3.
Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, agak tahan terhadap patotipe IV dan rentan terhadap patotipe VIII.
Anjuran Tanam	: Cocok ditanam di lahan irigasi dan tadah hujan denganketinggian 0-600 m dpl.
Dilepas tahun	: 2011

INPARI 19

Umur Tanaman	: ± 104 hari setelah semai
Tinggi Tanaman	: ± 102 cm
Anakan Produktif	: ± 15 batang
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 18 %
Rata-rata Hasil	: 6,7 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 9,5 ton/ha GKG
Ketahanan Hama	: Tahan terhadap wereng cokelat biotipe 1 dan 2, serta agak tahan terhadap biotipe 3.
Penyakit	: Tahan terhadap hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, agak tahan terhadap patotipe IV dan rentan terhadap patotipe VIII.
Anjuran Tanam	: Cocok ditanam di lahan irigasi dan tadah hujan dengan ketinggian 0-600 m dpl.
Dilepas tahun	: 2011

INPARI 20

- Umur Tanaman : ± 104 hari
Tinggi Tanaman : ± 102 cm
Anakan Produktif : ± 15 batang
Kerontokan : Tahan
Kerebahan : Mudah
Tekstur Nasi : Pulen
Kadar Amilosa : ± 21,1%
Rata-rata Hasil : 6,4 ton/ ha GKG
Potensi Hasil : 8,8 ton/ha GKG
Ketahanan terhadap
Hama : Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, dan agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3
Penyakit : Tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, agak rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII, rentan terhadap blas ras 033 dan rentan terhadap ras 133, 073, dan 173
Anjuran Tanam : Cocok ditanam diekosistem sawah dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl dan tidak dianjurkan untuk ditanam didaerah endemik tungro
Dilepas tahun : 2011



**DESKRIPSI
VARIETAS
PADI
GOGO**

BATUTEGI

Nomor Seleksi	: TB154E-TB-2
Asal persilangan	: B6876B-MR-10/B6128B-TB-15
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 112 - 120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 120 - 128 cm
Anakan produktif	: 8 - 12 batang
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna helai daun	: Hijau
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Mendatar
Bentuk gabah	: Bulat sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22,3%
Bobot 1000 butir	: 25 g
Rata-rata hasil	: 3,0 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan Penyakit	: Tahan terhadap blas daun, blas leher, bercak daun coklat.
Cekaman lingkungan	: Agak toleran terhadap keracunan Al, dan bereaksi moderat terhadap kekeringan.
Keterangan	: Baik dibudidayakan pada lahan kering subur dan lahan kering Podzolik Merah Kuning (PMK) dengan tingkat keracunan aluminium sedang, dari dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl.
Dilepas tahun	: 2001

SITU PATENGGANG

Nomor seleksi	: BP1153C-9-12
Asal persilangan	: Kartun / TB47H-MR-10
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 -120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100 -110 cm
Anakan produktif	: 10 - 11 batang
Warna kaki	: Ungu tua
Warna batang	: Hijau tua
Warna telinga daun	: Kuning kotor
Warna lidah daun	: Ungu
Warna daun	: Hijau, tepi daun tua berkilau ungu
Permukaan daun	: Bagian atas kasar, bawah halus
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Menyudut 35 – 50 derajat
Bentuk gabah	: Agak gemuk
Warna gabah	: Kuning kotor
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 24 %
Bobot 1000 butir	: 27 g
Rata-rata hasil	: 4, 6 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan penyakit	: Tahan blas
Sifat khusus	: Aromatik, respon terhadap pemupukan, mampu dikembangkan di sawah
Anjuran tanam	: Lahan kering musim hujan, tumpangsari, lahan tipe tanah Aluvial dan Podsolik ketinggian tidak lebih dari 300 m dpl
Dilepas tahun	: 2003

SITU PATENGGANG

Nomor seleksi	: BP1153C-9-12
Asal persilangan	: Kartun / TB47H-MR-10
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 - 120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 100 - 110 cm
Anakan produktif	: 10 - 11 batang
Warna kaki	: Ungu tua
Warna batang	: Hijau tua
Warna telinga daun	: Kuning kotor
Warna lidah daun	: Ungu
Warna daun	: Hijau, tepi daun tua berkilau ungu
Permukaan daun	: Bagian atas kasar, bawah halus
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Menyudut 35 – 50 derajat
Bentuk gabah	: Agak gemuk
Warna gabah	: Kuning kotor
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 24 %
Bobot 1000 butir	: 27 g
Rata-rata hasil	: 4, 6 t/ha
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan penyakit	: Tahan blas
Sifat khusus	: Aromatik, respon terhadap pemupukan, mampu dikembangkan di sawah
Anjuran tanam	: Lahan kering musim hujan, tumpang Sari, lahan tipe tanah Aluvial dan Podsolik ketinggian tidak lebih dari 300 m dpl
Dilepas tahun	: 2003

SITU BAGENDIT

Nomor Selesi	: S4325D-1-2-3-1
Asal Persilangan	: Batur/2 ^a S2823-7D-8-1-A
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 110 - 120 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 99 - 105 cm
Anakan produktif	: 12 - 13 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Muka daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Panjang ramping
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22 %
Bobot 1000 butir	: 27,5 g
Rata-rata hasil	: 4,0 t/ha pada lahan kering 5,5 t/ha pada lahan sawah
Potensi hasil	: 6,0 t/ha
Ketahanan Penyakit	: Agak tahan terhadap blas, Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV
Anjuran tanam	: Cocok ditanam di lahan kering maupun ditanam di lahan sawah
Dilepas tahun	: 2003

INPAGO 4

Nomor Seleksi	: TB490C-TB-1-2-1
Golongan	: Cere (Indica)
Umur tanaman	: 124 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 134 cm
Anakan produktif	: 11 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak Berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Mendatar
Daun bendera	: Mendatar
Bentuk gabah	: Lonjong
Warna gabah	: Kuning Jerami
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 21 %
Bobot 1000 butir	: 25 gram
Rata-rata produksi	: 4.15 t/ha
Potensi hasil	: 6.08 t/ha
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap blast (<i>Pyricularia Oryzae</i>)
Anjuran	: Baik ditanam dilahan kering subur, lahan kering podsolik merah kuning dengan tingkat keracunan alumunium sedang
Di lepas tahun	: 2009

INPAGO 5

Nomor Seleksi	: B11338F-TB-26
Golongan	: Cere (Indica)
Umur tanaman	: 118 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 132 cm
Anakan produktif	: 14 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Tidak Berwarna
Warna telinga daun	: Tidak Berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Miring
Daun bendera	: Miring
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Sangat Pulen
Kadar amilosa	: 18 %
Bobot 1000 butir	: 26 gram
Rata-rata produksi	: 4.04 t/ha
Potensi hasil	: 6.18 t/ha
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap blast (Pyricularia Oryzae)
Anjuran	: Baik ditanam dilahan kering subur, lahan kering podsolik merah kuning dengan tingkat keracunan aluminium sedang
Di lepas tahun	: 2009

INPAGO 6

Nomor Seleksi	: IR30176-B-2-MR-1
Golongan	: Cere (Indica)
Umur tanaman	: 113 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 117 cm
Anakan produktif	: 11 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna tlinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak-Miring
Daun bendera	: Tegak-Miring
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning Jerami
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: 135 butir
Kadar amilosa	: 22 %
Bobot 1000 butir	: 25 gram
Rata-rata produksi	: 3.9 t/ha
Potensi hasil	: 5.81 t/ha
Ketahanan Hama	:
Ketahanan pnyakit	: Tahan terhadap blast (Pyricularia Oryzae)
Anjuran	: Baik ditanam dilahan kering subur, lahan kering podsolik merah kuning dengan tingkat keracunan alumunium sedang
Di lepas tahun	: 2009

INPAGO 8

Umur Tanaman	: ± 119 hari
Tinggi Tanaman	: ± 122 cm
Anakan Produktif	: ± 12 batang
Kerontokan	: Tahan
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 22,3%
Rata-rata Hasil	: 5,2 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 8,1 ton/ha GKG
Ketahanan terhadap Hama	: Agak rentan terhadap wereng batang cokelat
Penyakit	: Tahan terhadap penyakit blas ras 073, 173, 033, dan 133
Cekaman Abiotik	: Toleran terhadap kekeringan, agak toleran terhadap keracunan Alumunium (Al) dan besi (Fe)
Anjuran Tanam	: Baik ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang < 700 m dpl
Dilepas tahun	: 2011

INPAGO UNSOED 1

Umur Tanaman	: ± 110 hari
Tinggi Tanaman	: ± 107 cm
Anakan Produktif	: ± 16 batang
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 18 %
Rata-rata Hasil	: 4,9 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 7,2 ton/ha GKG
Ketahanan terhadap Hama	: Agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 2 dan 3
Penyakit	: Tahan terhadap penyakit blas ras 13
Cekaman Abiotik	: Agak toleran kekeringan, toleran sampai sedang terhadap keracunan besi (Fe)
Anjuran Tanam	: Baik untuk ditanam di lahan kering dataran rendah sampai sedang < 700 m dpl
Dilepas tahun	: 2011

INPAGO UNRAM 1

Umur Tanaman	: ± 108 hari
Tinggi Tanaman	: ± 95 cm
Anakan Produktif	: ± 15 batang
Kerontokan	: Tahan
Kerebahan	: Sedang
Tekstur Nasi	: Pulen
Kadar Amilosa	: ± 22%
Rata-rata Hasil	: 4,4 ton/ha GKG
Potensi Hasil	: 7,6 ton/ha GKG
Ketahanan terhadap	
Hama	: Agak rentan terhadap wereng batang cokelat biotipe 2 dan 3
Penyakit	: Tahan terhadap blas ras 033 dan ras 133, agak tahan penyakit blas ras 073 dan 173
Cekaman Abiotik	: Agak rentan terhadap kekeringan, agak tahan terhadap keracunan Aluminium, toleran sampai sedang terhadap keracunan besi (Fe)
Anjuran Tanam	: Baik ditanam dilahan kering datar rendah sampai sedang < 700 m dpl
Dilepas tahun	: 2011



**DESKRIPSI
VARIETAS
PADI
RAWA**

INPARA 1

Nomor Seleksi	: B9852E-KA-66
Golongan	: Cere Indica
Umur tanaman	: 131 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 111 cm
Anakan produktif	: 18 anakan
Warna kaki	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 27,93 %
Bobot 1000 butir	: 23,25 gram
Rata-rata hasil	: 5,65 t/ha di rawa lebak 4,45 t/ha di rawa pasang surut
Potensi hasil	: 6,47 t/ha
Ketahanan hama	: Agak tahan Wereng Batang Coklat Biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap penyakit Hawar Daun Bakteri dan Blas
Anjuran tanam	: Baik ditanam di daerah rawa lebak dan pasang surut
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi, toleran Fe dan sesuai untuk daerah yang menyukai nasi pera
Di lepas tahun	: 2009

INPARA 2

Nomor Seleksi	: B10214F-TB-7-2-3
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 128 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 103 cm
Anakan produktif	: 16 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Leher malai	: Sedang
Tipe malai	: Kompak
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pulen
Kadar amilosa	: 22,05 %
Bobot 1000 butir	: 25,66 gram
Rata-rata hasil	: 5,49 t/ha di rawa lebak 4,82 t/ha di rawa pasang surut
Potensi hasil	: 6,08 t/ha
Ketahanan Hama	: Agak tahan Wereng Batang Coklat Biotipe 2
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap penyakit Hawar Daun dan Blas
Anjuran tanam	: Baik ditanam di daerah rawa lebak dan pasang surut
Di lepas tahun	: 2009

INPARA 3

Nomor Seleksi	: IR70213-9-CPA-12-UBN-2-- 1-3-1
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 127 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 108 cm
Anakan produktif	: 17 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Leher malai	: Sedang
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Jumlah gabah/malai	: 136 butir
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 28,6 %
Bobot 1000 butir	: 25,7 gram
Rata-rata hasil	: 4,6 t/ha
Potensi hasil	: 5,6 t/ha
Ketahanan hama	: Agak tahan Wereng Batang Coklat Biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap Bias ras 101,123,141,373; rentan terhadap Hawar Daun Bakteri
Cekaman	: Agak toleran rendaman selama 6 hari pada fase vegetative, agak toleran keracunan Fe dan Al
Anjuran tanam	: Baik ditanam di daerah rawa lebak, rawa pasang surut potensial dan di sawah irigasi yang rawan terhadap banjir.
Alasan utama dilepas	: Hasil tinggi dan toleran rendaman di lahan sawah irigasi yang rawan banjir
Di lepas tahun	: 2009

INPARA 4

Nomor Seleksi	: IR05F101
Golongan	: Cere indica
Umur tanaman	: 135 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 94 cm
Anakan produktif	: 18 anakan
Warna kaki	: Hijau tua
Warna batang	: Hijau tua
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna daun	: Hijau tua
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Pera
Kadar amilosa	: 29 %
Bobot 1000 butir	: 19 gram
Rata-rata produksi	: 4,69 t/ha
Potensi hasil	: 7.63 t/ha
Ketahanan hama	: Agak tahan Wereng Batang Coklat Biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap HDB strain IV dan VIII
Anjuran	: Baik ditanam di daerah rawa lebak dangkal dan sawah rawan banjir
Di lepas tahun	: 2009

INPARA 5

Nomor Seleksi	: IR07F101
Golongan	: Cere Indica
Umur tanaman	: 115 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 92 cm
Anakan produktif	: 18 anakan
Warna kaki	: Hijau tua
Warna batang	: Hijau tua
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Hijau
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Ramping
Warna gabah	: Kuning
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 25 %
Bobot 1000 butir	: 25 gram
Rata-rata produksi	: 4,45 t/ha
Potensi hasil	: 7.2 t/ha
Ketahanan Hama	: Agak tahan Wereng Coklat Biotipe 3
Ketahanan penyakit	: Tahan terhadap HDB strain IV dan VIII
Anjuran	: Baik ditanam di daerah rawa lebak dangkal dan sawah rawan banjir
Di lepas tahun	: 2009

INPARA 6

Nomor Seleksi	: B10528F-KN-35-2-2
Golongan	: Cere Indica
Umur tanaman	: 117 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: 99 cm
Anakan produktif	: 13 anakan
Warna kaki	: Tidak Berwarna
Warna batang	: Hijau
Warna telinga daun	: Tidak berwarna
Warna lidah daun	: Tidak Berwarna
Warna daun	: Hijau
Permukaan daun	: Kasar
Posisi daun	: Tegak
Daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Sedang
Warna gabah	: Kuning bersih
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Tekstur nasi	: Sedang
Kadar amilosa	: 24 %
Bobot 1000 butir	: 26 gram
Rata-rata produksi	: 4,68 t/ha
Potensi hasil	: 5.98 t/ha
Ketahanan penyakit	: Tahan blas, agak tahan terhadap HDB strain IV
Anjuran	: Baik ditanam dilahan rawa pasang surut sulfat masam potensial dan rawa lebak
Di lepas tahun	: 2009

- Gowariker, V., V.N. Krishnamurthy, S. Gowariker, M. Dhanorkar, and K. Paranjape. 2009. *The Fertilizer Encyclopedia*. A. John Wiley & Sons Inc. Publication.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2003. *Masalah Lapangan Hama, Penyakit, Hara pada Padi*. Bogor, 71 hal.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2011. *Teknologi Tanaman Pangan Menghadapi Perubahan Iklim*. Bogor.
- Samijan, 2012. *Rekomendasi Pemupukan Berimbang pada tanaman Padi dan Jagung di Jawa Tengah*. Kerjasama BPTP Jawa Tengah dan PT.Petrokimia Gresik.
- Suprihatno, B., Aan A. Daradjat, Satoto, Suwamo, E.Lubis, Baehaki S.E., Sudir, Setyono, S.D. Indrasari, I.P. Wardana, dan M.J. Mejaya. 2011. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

ISBN : 978-979-9007-62-9